

Nama: Maulidya Puteri

NIM: 2110101064

ANEMIA SEL SABIT

Anemia sel sabit adalah salah satu jenis penyakit sel sabit. Normalnya, sel-sel darah berbentuk bulat dan lentur sehingga dapat bergerak dengan mudah melalui pembuluh darah. Namun dalam tubuh penderita penyakit anemia sel sabit, sel darah merah berbentuk menyerupai bulan sabit, kaku, dan lengket. Kondisi ini membuat sel darah merah menyumbat pembuluh-pembuluh darah kecil. Sumbatan tersebut kemudian memperlambat atau menghalangi aliran darah dan oksigen ke bagian lain tubuh. Tak hanya itu, rasa sakit dan kerusakan jaringan tubuh bisa terjadi. Akibatnya, tubuh menjadi kekurangan sel darah merah (anemia). Anemia sel sabit termasuk penyakit serius yang sering membuat penderita harus dirawat di rumah sakit. Meski belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini, perawatan yang tepat dapat membantu dalam mengurangi rasa sakit dan mencegah komplikasi.

1. Tanda dan gejala Anemia Sel Sabit

Tanda dan gejala pada penyakit ini biasanya timbul pada usia dini, seperti bayi yang berumur 4-6 bulan. Walaupun penyakit ini memiliki beberapa jenis, tetapi mereka memiliki tanda dan gejala yang sama. Beberapa gejala dan tanda yang ditimbulkan, yaitu:

- Mudah merasa Lelah
- Kegelisahan atau rewel pada bayi
- Mudah mengompol karena gangguan pada ginjal
- Perubahan warna kulit yang disebabkan penyakit kuning
- Terjadi pembengkakan dan terasa nyeri pada tangan dan kaki
- Sering terjadi infeksi
- Terasa nyeri di punggung dan tangan

Adapun tipe dari penyakit Anemia Sel Sabit adalah:

- Hemoglobin SS
Jenis penyakit ini yang paling umum ditemukan. Ini terjadi ketika Anda mewarisi salinan gen hemoglobin S dari kedua orangtua. Ini membentuk hemoglobin yang dikenal sebagai HB SS

- **Hemoglobin SC**
Jenis penyakit kedua yang paling umum ditemukan. Ini terjadi ketika Anda mewarisi gen HB C dari satu orangtua dan gen HB S dari yang lain. Individu dengan HB SC memiliki gejala yang mirip dengan HB SS. Namun anemianya tidak terlalu parah.
- **Hemoglobin SB dan beta thalassemia**
Memengaruhi produksi dari gen globin beta. Ukuran sel darah merah berkurang karena lebih sedikit protein beta yang dibuat.
- **Hemoglobin SB 0 (Beta-zero) thalassemia**
Melibatkan gen globin beta. Ini memiliki gejala yang mirip dengan HB SS. Namun kadang gejalanya lebih parah.
- **Hemoglobin SD, SE, dan SO**
Jenis ini jarang terjadi, dan biasanya tidak memiliki gejala yang parah.

2. Penyebab Anemia Sel Sabit

Anemia sel sabit terjadi karena adanya mutasi pada gen yang mengakibatkan tubuh membuat zat besi (hemoglobin) secara berlebihan. Hemoglobin berfungsi agar sel darah merah dapat membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh organ tubuh. Kasus ini mengakibatkan sel darah merah menjadi kaku, lengket, dan cacat. Penyakit ini dapat diturunkan dari generasi ke generasi secara autosomal resesif. Apabila diturunkan dari salah satu orangtua, mungkin Anda hanya memiliki sifat sel sabit yang berarti memiliki satu gen hemoglobin normal. Hal ini memungkinkan Anda memiliki beberapa sel sabit yang tidak memiliki tanda atau gejala, namun dapat diturunkan lagi kepada anak Anda. Faktor yang meningkatkan risiko terkena penyakit ini adalah apabila kedua orangtua Anda menderita penyakit ini.

3. Diagnosis Anemia Sel Sabit

Kasus ini dapat dideteksi saat berada dalam kandungan ataupun setelah melahirkan. Berikut beberapa tes yang dapat dilakukan, yaitu:

- **Tes Darah**
Tes ini berfungsi untuk melihat kondisi dan mendeteksi apakah Anda memiliki sel sabit.
- **Skrining Selama Kehamilan**
Tes ini berfungsi untuk melihat apakah anak Anda memiliki risiko memiliki penyakit ini pada saat lahir. Sebaiknya skrining dilakukan sebelum memasuki minggu ke-10 sehingga Anda memiliki waktu untuk melakukan tes lebih lanjut untuk mengetahui apakah anak Anda akan lahir dengan penyakit ini.

- **Skrining Setelah Melahirkan**

Hal ini untuk membantu:

- a. Mendeteksi apakah anak Anda memiliki penyakit ini.
- b. Mendeteksi bayi dengan penyakit sel sabit jika seorang ibu tidak melakukan tes pada saat hamil.
- c. Mendeteksi apakah anak Anda memiliki sel sabit dan apakah anak Anda memiliki peluang untuk menderita penyakit ini.
- d. Mendeteksi penyakit lain yang dapat diturunkan seperti *cystic fibrosis*.

- **Pemeriksaan Untuk Pembawa Sel Sabit**

Tes ini berfungsi untuk mendeteksi apakah Anda pembawa sel sabit dan memiliki peluang mempunyai anak yang menderita sel sabit. Pemeriksaan tes ini sangat baik karena dapat berguna untuk melihat riwayat keluarga dan pasangan Anda. Jika hasil tes menandakan Anda menderita penyakit ini, sebaiknya Anda meminta tes lebih lanjut.

4. **Cara Mengobati Anemia Sel Sabit**

Beberapa pengobatan yang tersedia untuk penyakit ini, di antaranya:

- Rehidrasi menggunakan cairan infus. Apabila mengalami dehidrasi, sel darah merah mejadi lebih mudah rusak.
- Pengobatan terhadap infeksi karena hal ini yang memicu atau berhubungan dengan penyakit ini.
- Melakukan transfusi darah untuk menambah oksigen dan nutrisi sesuai kebutuhan.
- Menggunakan oksigen tambahan untuk meningkatkan kadar oksigen dalam darah.
- Melakukan imunisasi untuk mencegah infeksi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
- Melakukan transplantasi sumsum tulang.

5. **Cara Mencegah Anemia Sel Sabit**

Sebaiknya segera berkonsultasi dengan dokter tentang risiko yang akan dihadapi dan pengobatan serta cara mencegahnya bila terdapat gejala seperti diatas.

Sumber: <https://www.sehatq.com/penyakit/anemia-sel-sabit>